

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease atau Covid-19, menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* atau dengan nama yang telah disepakati yaitu Covid-19. Penyakit ini, terjadi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019. Penyakit Covid-19 disebabkan oleh transmisi virus dari manusia dan hewan, seperti SARS-CoV yang disebabkan adanya perpindahan virus dari kucing menuju manusia dan MERS-CoV dari hewan unta pandum satu menuju manusia.

Wabah corona (virus Covid-19) dinyatakan oleh WHO (2020) bahwa penyakit tergolong pada tingkat pandemi global karena penyakit menyebar ke banyak orang di beberapa negara atau wilayah dalam waktu yang bersamaan dan jumlah penyebaran penyakit yang terus bertambah dan berkelanjutan secara signifikan dalam lingkup global. Sebelumnya, pandemi global sempat dinyatakan pada flu babi pada 2009 silam, yang menewaskan ratusan ribu orang. Beberapa ciri-ciri yang dapat dikategorikan sebagai pandemi, yaitu dengan tiga karakteristik seperti, jenis virus baru, dapat menginfeksi banyak orang dengan cepat dan mudah, serta mampu menyebar antara manusia.

Dalam kurun waktu sekitar lima bulan terhitung dari Desember 2019 di dunia sampai saat ini penyebaran virus dianggap sangat cepat, dikutip dari data yang dituliskan oleh Gugus tugas (2020) pada tanggal 2 Mei 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 merupakan kesatuan dari berbagai bidang di bawah pengawasan Presiden Indonesia Joko Widodo, salah satu tujuan pembentukan kesatuan ini ialah untuk meningkatkan ketahanan nasional bidang kesehatan (Aida, 2020).

Penelitian mengukur dalam periode tiga bulan di Indonesia, terhitung dari 2 Maret 2020. Peneliti menetapkan periode penelitian dimulai sejak awal masuknya virus Covid-19 di Indonesia dan berlangsung selama tiga bulan Covid-19 di Indonesia. Data menunjukkan sejak 2 Maret 2020 hingga 2 Mei 2020, terdapat 10.843 kasus terkonfirmasi di Indonesia, terdapat 8.437 pasien dalam pengawasan atau isolasi mandiri, 831 orang meninggal, dan 1.665 pasien sembuh. Indonesia menduduki peringkat ke-36 dunia sampai dengan 2 Mei 2020, dengan kasus terkonfirmasi 3.477.488 kasus di dunia dikutip World O Meter (2020).

Kehadiran pandemi yang tidak terduga ini mendadak menjadi topik perbincangan hangat dan terus dibahas, baik dari dalam negeri sampai internasional. Pandemi global yang merupakan pengalaman baru bagi masyarakat membuat setiap media media berlomba untuk memberikan informasi yang terbaru, terkini, dan aktual. Berbagai media yang ada di Indonesia, memberikan informasi yang terbaru, dari yang bersifat edukatif dari cara pencegahan dan lainnya hingga *update* data kasus terkonfirmasi.

Peneliti memilih beberapa media *online* di Indonesia berdasarkan kecepatan penayangan berita hingga pemilihan topik berita terkait Covid-19.

Pemilihan media *online* ditentukan peneliti berdasarkan analisis peneliti kepada ke-15 media *online* terbaik pada 2020 menurut *Alexa Rank* (2020), *Alexa* merupakan sebuah anak perusahaan dari *Amazon.com* yang menyediakan data komersial terkait *traffic web*. *Alexa* mengumpulkan data berupa kebiasaan penelusuran pengguna internet dan mengirimnya ke pusat data *Alexa*, data akan diolah dan dianalisis sehingga menjadi dasar *web traffic* yang memiliki izin untuk dibagikan kepada pengguna internet (Rahardja, Wijaya, & Dewi, 2017, p. 5). Peneliti menganalisis beberapa aspek dari media *online* yang disajikan oleh *Alexa*, seperti media *online* yang paling sering atau banyak mengunggah berita dengan topik Covid-19 selama sepekan dan media *online* yang aktif atau cepat dalam memberikan perkembangan terkini perihal Covid-19 selama sepekan, terhitung sejak 2 Mei 2020 hingga 9 Mei 2020. Dengan demikian, peneliti memilih ketiga media *online* yang memenuhi ketentuan di atas, seperti pada tabel di bawah ini:

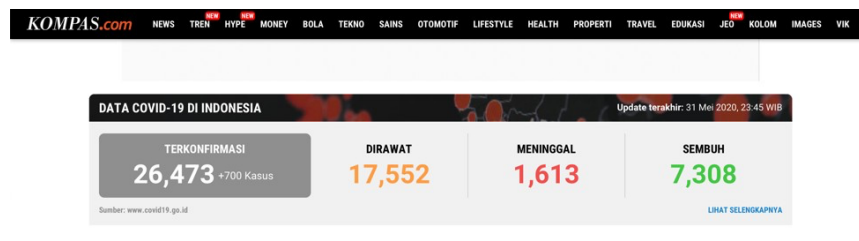
Tabel 1.1 Dokumen Pemberitaan Covid-19 pada Media *Online*

Sumber	Dokumen total (perihal Covid-19)	Dokumen per hari	Tanggal
<i>Detiknews</i> (2020)	42.319 dokumen	300 dokumen	Diperbarui pada tanggal 2 Mei 2020.
<i>Kompas.com</i> (2020)	9,2 juta dokumen	70 dokumen	Diperbarui pada tanggal 2 Mei 2020.

Sumber: Kajian Penulis, 2020.

Dapat dilihat dari beberapa media *online* di antaranya, seperti *Detiknews* dan *Kompas.com* yang menjadi media *online* pemberitaan dengan topik Covid-19 terbanyak dari analisis yang telah dilakukan peneliti, terhitung sejak hadirnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia. *Kompas.com* menyediakan kolom informasi yang menunjukkan jumlah penambahan kasus di Indonesia yang diperbarui setiap hari. Seperti di bawah ini, contoh unggahan dalam kanal *Kompas.com* pada 31 Mei 2020:

Gambar 1.1
Data Perkembangan Covid-19 di Indonesia



Sumber: *Kompas.com*, (2020).

Berbagai pemberitaan yang disajikan oleh kedua media *online*, seperti *update* kasus, *tips* pencegahan, berbagai gejala yang ditimbulkan, berbagai faktor yang timbul karena berbagai kebijakan penanggulangan, hingga yang menjadi sorotan adalah bagaimana pihak pemerintahan di Indonesia menanggapi kasus tersebut.

Dikutip dari media *online Detik News*, Luthfiah (2020, para. 1) mengunggah berita dalam kanal “kolom” membahas kecemasan sosial yang terjadi di masyarakat pada masa pandemi ini, dengan judul *Wabah Corona dan ‘Kewarasan’ Bermedia*. Berita menjabarkan berbagai reaksi kepanikan yang timbul di masyarakat. Reaksi ditunjukkan dengan adanya tindakan atau

perilaku, seperti membeli bahan makanan pokok dalam jumlah yang besar, membeli masker dengan harga yang relatif mahal karena semakin langka, dan membeli beberapa perlengkapan kesehatan dengan jumlah yang besar dengan harga relatif tinggi (Luthfiyah, 2020, para. 3).

Gambar 1.2 Berita “Wabah Corona dan ‘Kewarasan’ Bermedia”
oleh Lenny Luthfiyah



Sumber: Luthfiyah (2020, para. 3)

Berita di atas, menggambarkan adanya tindakan yang berkaitan dengan psikologis manusia dalam menghadapi atau menyikapi keberadaan penyakit Covid-19. Melimpahnya informasi seperti dapat dilihat Tabel 1.1 Dokumen Pemberitaan Covid-19 Pada Media *Online* yang berkaitan dengan penyakit ini, dapat berpengaruh terhadap psikologis seperti salah satunya, *cyberchondria* yang menekankan relasi pada kesehatan seseorang dengan internet. *Cyberchondria* menurut Starcevic & Berle (2013) merupakan konsep yang menekankan pada ‘kecemasan kesehatan (psikologi) yang diperburuk oleh paparan informasi berbasis internet’. Tiga definisi yang

termasuk pada komponen kecemasan dan jika dilihat sebagai konsekuensi dari perilaku tertentu (Starcevic & Berle, 2013, p. 206), yaitu

1. Kecemasan psikologis yang berlebihan, dihasilkan dari pencarian kesehatan *online*.
2. Bertambahnya keprihatinan yang tidak berdasarkan tentang gejala umum, melainkan berdasarkan pada ulasan dari hasil pencarian dan literatur di kanal *online*.
3. Meningkatnya ketakutan terkait kesehatan oleh konsumen internet dalam mengolah informasi kesehatan dan medis.

Konsep di atas merupakan pembuktian bahwa setiap dari informasi yang ditayangkan pada internet atau ranah *online*, memiliki keterkaitan dengan kesehatan, terutama pada kesehatan psikologi seseorang. *Cyberchondria* diuraikan guna menjembatani paparan konsep yang mendukung hubungan antara *news overload* dengan kecemasan sosial sebagai konsep yang diangkat oleh peneliti. Pada konsep tersebut berguna untuk mempertimbangkan fakta bahwa ia mampu menghasilkan atau memperbesar tekanan atau kecemasan dalam diri seseorang (Starcevic & Berle, 2013, p. 206).

Berdasarkan paparan data dokumen yang membahas Covid-19 dalam media *online* berdasarkan Tabel 1.1 Dokumen Pemberitaan Covid-19 pada Media *Online*, menunjukkan data yang telah diunggah oleh media *online* dalam jangka waktu yang singkat. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengukur hubungan yang terjalin dari konsep *news overload* pemberitaan

seputar Covid-19 dan kecemasan sosial bagi para konsumennya, dibatasi oleh pemilihan media *online* yang telah ditentukan di atas.

Menurut Donald K. Robert dalam Rakhmat (2004, p. 217) bahwa media massa memiliki efek yang sangat besar, beberapa efek yang dapat ditimbulkan manusia dalam terpaan media massa meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan akan sesuatu yang dipahami, dimengerti, atau diresapi terutama pada pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

2. Efek Afektif

Efek afektif timbul jika ada perubahan pada perasaan tentang hal yang disukai, disenangi, atau dirasakan. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.

3. Efek *Behavioral*

Efek *behavioral* berkaitan dengan perilaku nyata yang diamati dan meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Menurut Rakhmat (2004, p. 66), terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang berkaitan dengan frekuensi, atensi dan durasi dari penggunaan setiap media.

Dalam penelitiannya, Chen & Chen (2009, p. 5) *News overload* adalah suatu konsep *multi-item* yang berangkat dari *information overload*.

Information overload berarti adanya informasi yang berlebihan, terjadi ketika jumlah konten yang tersedia menjadi sulit untuk diproses dan menyebabkan timbulnya perasaan negatif bagi konsumen. Dalam penelitiannya, Chen & Chen memaparkan bahwa *information overload* dapat berhubungan dengan berita (*news overload*) karena ada hasil dari beberapa penelitian terdahulu dalam Chen & Chen yang menunjukkan bahwa dari banyaknya sesuatu informasi yang berlebihan tersebut menimbulkan efek seperti kecemasan, ketidaknyamanan psikologis, stres, kebingungan, frustrasi, atau ketegangan kognitif. Dalam membuat ukuran pada konsep *news overload*, Chen & Chen kami menggunakan item yang umum ditemukan dalam dari *information overload* seperti stres, kekhawatiran, kebingungan, keengganan, perasaan kewalahan, dan ketidakmampuan untuk memproses informasi. Menurut York dalam Chen & Chen (2009, p.5) menunjukkan bahwa peningkatan terpaan berita menghasilkan persepsi *overload*.

Pada teori efek media dalam media massa menurut (McQuail, 1987), merupakan topik yang berkaitan dengan kajian media yang berhubungan dengan psikologi media, teori komunikasi, dan sosiologi. Efek media timbul dari pesan yang disampaikan kemudian berpengaruh pada perubahan sikap pendengarnya (McQuail, 1987, p. 277).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori efek media untuk mengetahui efek yang timbul dari mengonsumsi berita Covid-19 pada

masyarakat. Efek yang timbul dapat dilihat dari tingkat tinggi/rendahnya kecemasan terinfeksi dalam konsep kecemasan sosial pada pembaca.

Penelitian yang mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan menguji dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara *news overload* pada pemberitaan tentang Covid-19 dari media *online* (variabel X) dengan kecemasan terinfeksi pembaca (variabel Y). Penelitian ini dilakukan untuk meninjau bagaimana penyebaran berita dari media *online* akan informasi baru yang hadir di masyarakat khususnya tentang Covid-19 yang memengaruhi sebuah perubahan besar terutama dalam bidang kesehatan masyarakat luas secara global. Tidak hanya itu, penelitian ini mengulik lebih dalam bagaimana sebuah pemberitaan di media *online* akan memberikan efek atau dampak pada pembacanya, khususnya pembaca di DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Beralaskan pembahasan di latar belakang mengenai berita Covid-19 di Indonesia dan pemberitaan media *online* yang membahas berita seputar Covid-19, mendorong penulis untuk menarik rumusan masalah, yaitu

“Bagaimana hubungan antara *news overload* dalam pemberitaan Covid-19 dari media *online* dengan kecemasan sosial pada pembaca?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, beberapa pertanyaan penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana *news overload* pada pemberitaan tentang Covid-19 di media *online* pada kalangan pembaca DKI Jakarta?
2. Bagaimana kecemasan sosial akan terinfeksi yang timbul pada kalangan pembaca di DKI Jakarta?
3. Bagaimana hubungan *news overload* pada pemberitaan tentang Covid-19 dari media *online* dan kecemasan sosial pada pembaca di DKI Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, berikut beberapa tujuan penelitian, yakni

1. Mengukur *news overload* pada pemberitaan tentang Covid-19 di media *online* pada kalangan pembaca di DKI Jakarta.
2. Mengukur kecemasan sosial pada kalangan pembaca di DKI Jakarta.
3. Mengukur hubungan *news overload* pada pemberitaan Covid-19 dari media *online* dan kecemasan sosial pada pembaca di DKI Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca dalam beberapa aspek, yaitu

1.5.1 Kegunaan Akademis/ Teoritis

Penelitian ini memberikan keterlibatan dengan teori komunikasi *media effect theory* yang terjadi dalam kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuktikan besar atau kecilnya efek media di Indonesia dan konsumen media dapat menanggapi

efek yang hadir dari media dengan bijaksana dan matang. Tidak hanya itu, peneliti berharap penelitian ini mampu dijadikan tolok ukur bagi penyebaran berita dan media semakin memahami efek yang hadir pada *news overload* dalam berbagai bidang tidak hanya dari bidang kesehatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh penulis berita, seperti reporter atau wartawan pada kanal kesehatan atau berita yang melibatkan kepedulian masyarakat luas. Semoga penelitian ini mampu menjadi referensi untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan bidangnya. Pada penelitian ini juga, diharapkan dapat memberikan informasi pada peneliti yang tertarik pada penelitian serupa sehingga dapat dijadikan landasan dari penelitian selanjutnya.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa berita yang dikonsumsi memiliki ada atau tidaknya efek dengan kehidupannya sehari-hari. Khususnya setiap pembaca berita yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kondisi pribadi.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari beberapa keterbatasan di antaranya yaitu, penelitian ini hanya meliputi berita yang berkaitan dengan Covid-19, yang saat ini sedang mengalami kegelisahan bagi dunia. Penelitian ini hanya bersifat fenomenal atau tidak dijadikan sorotan sepanjang masa. Keterbatasan lainnya, penelitian ini hanya memetakan pemberitaan yang berlebihan atau *news overload* yang belum banyak dibahas pada penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan perantara *Google Form*. Sehingga peneliti tidak bisa mengetahui seberapa serius atau betul pertanyaan responden dalam memberikan jawaban atau pilihan dalam *Google Form*.

Penyebaran survei dilakukan saat berita sudah landai dan masyarakat telah beradaptasi dengan keadaan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal karena tidak pada waktu dan keadaan yang tepat dengan yang digambarkan oleh peneliti.